

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an bagi kaum muslimin adalah Verbum dei (Kalamullah) yang di wahyukan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril selama kurang lebih dua puluh tiga tahun.¹ Al-Qur'an sebagai Mu'jizat terbesar yang dimiliki oleh beliau, maka dari itu merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk membaca, menghayati, serta mengamalkannya. Al-Qur'an mengintroduksikan dirinya sebagai pemberi petunjuk kepada jalan yang lurus. Petunjuk-petunjuknya bertujuan memberi kesejahteraan bagi manusia baik secara pribadi maupun kelompok. Bahkan Al-Qur'an telah memberikan dimensi baru terhadap ilmu pengetahuan dan fenomena jagad raya sebelum manusia menemukan teori-teori mengenai kehidupan dan pengetahuan, Al-Qur'an lebih dulu menjelaskan fenomena tersebut, sebelum kehidupan dan sesudah kehidupan, Al-Qur'an telah membahasnya dengan gamblang betapa agung dan muliannya Al-Qur'an, ia merupakan sumber dari segala sumber hukum dan pengetahuan. Sungguh ilmu manusia tiada apa-apanya di banding dengan ilmu Allah, ilmu manusia ibarat jarum yang dimasukkan dalam lautan begitu luas dan tiada habisnya ilmu Allah yang tertuang dalam Al-Qur'an. Rasulullah SAW dalam hal ini bertindak sebagai penerima Al-Qur'an dan bertugas untuk menyampaikan petunjuk-

¹ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Pustaka Alvabet, 2013), 1

petunjuk tersebut dan mengajarkan kepada manusia. Tujuan yang ingin dicapai dalam penyampaian dan pengajaran tersebut adalah pengabdian kepada Allah SWT sejalan dengan penciptaan manusia yang ditegaskan oleh Al-Qur'an dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan tidaklah aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku” (Q.S. Adz-Dzariyat : 56)².

Maksud dari ayat tersebut adalah bahwa segala perbuatan dan aktivitas manusia tujuan akhir hanyalah untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Berdasarkan ayat tersebut pula, dengan mudah manusia bisa mendapat pencerahan bahwa eksistensi manusia di dunia adalah untuk melaksanakan ibadah atau menyembah kepada Allah Swt dan tentu saja semua yang berlaku bagi manusia selama ini bukan sesuatu yang tidak ada artinya. Sekecil apapun perbuatan itu. Kehadiran manusia ke bumi melalui proses kelahiran, sedangkan kematian sebagai pertanda habisnya kesempatan hidup di dunia dan selanjutnya kembali menghadap Allah untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya semasa hidup di dunia.

Unsur yang sangat penting di dalam mewujudkan ibadah ialah sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah SWT yaitu dengan adanya unsur cinta. Tanpa unsur cinta tersebut, mustahil tujuan pokok diciptakan manusia, para rasul diutus, diturunkan kitab-kitab, semuanya itu ialah hanya untuk beribadah kepada Allah SWT.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2002), 524

Ayat diatas pula dengan sangat jelas mengabarkan kepada kita bahwa tujuan penciptaan jin dan manusia tidak lain hanyalah untuk “mengabdikan” kepada Allah SWT. Dalam gerak langkah dan hidup manusia haruslah senantiasa diniatkan untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Dengan demikian salah bentuk ibadah manusia kepada Allah adalah dengan menuntut ilmu melalui pendidikan-pendidikan yang memiliki nilai-nilai positif baik itu untuk manusia itu sendiri maupun orang banyak. Karena tujuan pendidikan yang utama dalam Islam menurut Al-Qur’an adalah agar terbentuk insan-insan yang sadar akan tugas utamanya di dunia ini sesuai dengan asal mula penciptaannya, yaitu sebagai khalifah.³

Oleh Karena itu manusia harus mampu untuk menunjukkan jati dirinya untuk mengabdikan kepada Allah. Mengabdikan dalam terminologi Islam sering diartikan dengan beribadah. Ibadah bukan sekedar ketaatan dan ketundukan, tetapi ia adalah satu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya akibat adanya rasa keagungan dalam jiwa seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia mengabdikan. Ibadah juga merupakan dampak keyakinan bahwa pengabdian itu tertuju kepada yang memiliki kekuasaan yang tidak terjangkau dan tidak terbatas. Dengan demikian manusia di perintahkan untuk mampu membaca dan memahami Al-Qur’an sehingga ia mampu melaksanakan ketaatan sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an dan As Sunnah.

³ Muhammad Syadid, *Manhaj Tarbiyah-Metode Pembinaan Dalam Al-Qur’an*, (Jakarta: Robbani Press, 2003), 5

Di antara karakteristik Al-Qur'an adalah ia adalah kitab yang memberi penjelasan dan mudah di pahami.⁴ Al-Qur'an juga sebagai sumber utama ajaran islam, Al-Qur'an dalam membicarakan suatu masalah sangat unik, tidak tersusun secara sistematis sebagaimana buku-buku ilmiah yang di karang manusia. Al-Qur'an jarang sekali membicarakan suatu masalah secara rinci, kecuali menyangkut masalah akidah, pidana, dan beberapa masalah tentang hukum keluarga. Umumnya Al-Qur'an lebih banyak mengungkapkan suatu persoalan secara global, persial, dan seringkali menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip dasar dan garis besar. Keadaan demikian, sama sekali tidak berarti mengurangi keistimewaan Al-Qur'an sebagai firman Allah. Bahkan sebaliknya, disitulah letak keunikan Al-Qur'an yang membuatnya berbeda dengan kitab-kitab lain dan buku-buku ilmiah. Hal ini membuat Al-Qur'an menjadi objek kajian yang selalu menarik dan tidak pernah kering bagi kalangan cendikiawan, baik muslim maupun non muslim sehingga ia tetap aktual sejak diturunkan 14 abad yang silam.⁵

Salah satu bentuk ibadah yang harus ditunjukkan adalah membaca dan mengajarkan Al-Qur'an. Membaca dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan ibadah yang secara khusus mendapat legitimasi dari Rasulullah SAW karena sebaik-baik umat adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya, dalam hal ini tidak terbatas pada membaca dalam

⁴ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), 61

⁵ Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 27

arti membaca tulisannya, tetapi juga memahami maknanya, hanya saja pemahaman harus diawali dengan membaca tulisannya dengan benar karena membaca dengan benar dan fasih adalah ibadah.

Seorang muslim dituntut untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik sebab kemampuan membaca yang tidak baik akan berpengaruh terhadap ibadah yang lain. Jadi mempelajari Al-Qur'an merupakan prantara untuk sampai pada sesuatu yang penting serta secara normative tuntutan Al-Qur'an mendapat dukungan yang kuat.

Keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah yang dilakukan umat islam, seperti pelaksanaan sholat, haji, dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Misalnya dalam pelaksanaan sholat, tidak sah hukumnya bila menggunakan bahasa selain bahasa Al-Qur'an (bahasa Arab). Pentingnya kemampuan dasar ini akan lebih mudah, bila di terapkan kepada manusia sejak usia dini. Karena Jika mengacu pada teori Golden Age (masa keemasan), usia Sekolah Dasar masih termasuk kategori Golden Age. Masa ini merupakan periode yang sangat penting bagi seorang anak karena pada saat itu terjadi fase pembentukan sikap, perilaku, dan penanaman nilai yang paling penting.⁶ Bila seorang pada saat itu mendapat pendidikan yang tepat maka ia memperoleh kesiapan belajar yang baik yang

⁶ Haris Famili, *Belajar dari keluarga Mutammimul Ula*" <http://bundaghani.multiply.com/Journal>., dalam google.com., 2014, di akses 23 desember 2014.

merupakan salah satu kunci utama bagi keberhasilan belajarnya pada jenjang berikutnya. Dengan memberikan stimulan yang tepat sejak dini, otak akan mampu menyimpan memori yang luar biasa. Hal ini akan sangat berguna di masa dewasa kelak, ketika simpul memorinya di sentuh kembali.

Pentingnya mempelajari Al-Qur'an sehingga Rasulullah SAW sudah menjelaskan dalam sebuah Hadits :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (H.R Bukhori dan Muslim)⁷

Sedangkan ayat yang memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an di antaranya adalah Q.S Al-‘Alaq ayat 1-5, yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁸

Ayat tersebut merupakan wahyu pertama kali di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mana tersurat perintah untuk membaca.

⁷ Ahmad Abdul Jawad, *Kumpulan Do'a dan Dzikir dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1995), 46

⁸ *Ibid*, 598

Untuk bisa membaca maka harus dilakukan dengan proses belajar terlebih dahulu. Dalam hal ini, bacaan yang dimaksud adalah Al-Qur'an, dialah yang pertama-tama harus di baca, maka harus ada upaya untuk bisa membacanya. Sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama, yaitu “(membaca) dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan “. ⁹ Berdasarkan pada ayat dan hadits tersebut maka sudah jelas bahwa kita dianjurkan untuk belajar membaca.

Di dalam buku tentang akhlak yaitu petunjuk teknis dan pedoman pembinaan baca Al-Qur'an di nyatakan bahwa tujuan baca Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari. ¹⁰ Dengan berpedoman pada Al-Qur'an maka mereka selalu berada di jalan yang benar. Untuk itu Al-Qur'an adalah kebutuhan yang kuat pada umat islam terhadap pendidikan sejak dini. Untuk anak-anak khususnya dibidang kemampuan membaca Al-Qur'an. Dan salah satu tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk membentuk umat yang istimewa yaitu umat yang mau menerapkan risalah Al-Qur'an dalam kehidupannya untuk mendidik generasi mendatang berdasarkan petunjuknya, menyebarkan risalahnya, kasih sayang dan kebaikan kepada seluruh umat manusia. Untuk dapat memahami fungsi Al-Qur'an maka setiap manusia yang beriman harus berusaha mengenal, membaca dengan fasih, tartil

⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 40

¹⁰ Yunahar Ilias, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 1999), 95

dengan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwidnya), menghayati serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar mengajar bisa di katakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran : tujuan, metode, materi, media, dan evaluasi.¹¹

Suatu metode dikatakan baik dan cocok apabila bisa mengantar pada tujuan yang di maksud. Berbagai macam metode membaca Al-Qur'an yang berkembang sejak beberapa abad yang lalu sampai sekarang ini, tetapi masih banyak keluhan masyarakat tentang sulitnya belajar membaca Al-Qur'an. Maka sebagai seorang pendidik tidak hanya memperhatikan materi saja tetapi juga harus memperhatikan metode yang digunakannya. Para ahli menganggap metodologi pengajaran sebagai ilmu bantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berfungsi membantu bidang-bidang lain dalam proses pengajaran. Oleh karena itu metode mengajar turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar-mengajar dan merupakan bagian yang integral dalam suatu system pengajaran.

¹¹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Press, 2002), 109

Pemakaian metode harus sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan dimana pengajaran itu berlangsung.

Ada dua faktor yang menyebabkan mengapa masyarakat mengeluh sulitnya membaca Al-Qur'an, faktor pertama, metode yang dipakai selama ini ternyata tidak efektif, kedua masyarakat agaknya fanatik dengan metode yang tidak efektif sehingga sulit menerima metode itu.¹²

Supaya dalam kegiatan belajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan lancar, banyak sekali solusi yang bisa di gunakan yaitu dengan metode-metode cepat baca Al-Qur'an di antaranya: Metode Tajdied, Yanbu'a, Iqro, Tilawati, Qiro'ati, Jibril, Nahdliyah, Al Barqi, dan lain-lain. Di Lembaga SD Muhammadiyah 6 Gadung menggunakan Metode Tajdied, Metode Tajdied merupakan metode baru dalam pembelajaran Baca Al-Qur'an yang lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara cepat dan tepat, baik pada pengenalan terhadap muroatul hurufnya maupun pengenalan terhadap muroatul harokatya, sehingga akan di peroleh hasil pengajaran yang efektif dan sesuai dengan kondisi kemampuan para siswa.

Mengingat salah satu metode pendidikan baca Al-Qur'an yang menggunakan metode yang praktis, efektif, dan efisien serta cepat memahami pembelajaran Al-Qur'an di mana dapat menghantarkan anak didik mampu membaca Al-Qur'an ini yaitu dengan Metode Tajdied yang

¹² Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 2001), 3

berisi tuntunan belajar membaca Al-Qur'an dengan cara-cara baru yang berbeda dengan cara-cara lama.

Pengajaran dalam Metode Tajdied di lembaga SD Muhammadiyah 6 Gadung ini di ikuti oleh para siswa dan siswi mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Para siswa dan siswi ini dalam mempelajari Al-Qur'an dengan metode Tajdied dalam waktu yang relative singkat yakni satu tahun yang kurang lebih dalam seminggu 4 kali pertemuan dengan cara khusus yang di targetkan sudah mampu membaca Al-Qur'an.

Namun yang menjadi pokok permasalahan dari pemikiran di atas adalah apakah Penerapan metode Tajdied ini merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang praktis, efektif, dan efisien, yang sesuai dengan apa yang di terapkan? Maka berdasarkan permasalahan tersebut peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian mengenai Penerapan Metode Tajdied tersebut dengan menggunakan pendekatan Kualitatif-Deskriptif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka sangat penting di lakukan suatu penelitian oleh peneliti mengenai **“Penerapan Metode Tajdied dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas IB SD Muhammadiyah 6 Gadung”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IB SD Muhammadiyah 6 gadung?
2. Bagaimana penerapan metode tajdied terhadap siswa kelas IB SD Muhammadiyah 6 gadung?
3. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IB SD Muhammadiyah 6 gadung setelah menggunakan metode tajdied?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan :

- 1 Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IB SD Muhammadiyah 6 Gadung.
- 2 Untuk mengetahui bagaimana Penerapan metode Tajdied terhadap siswa kelas IB SD Muhammadiyah 6 Gadung.
- 3 Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-qur'an siswa kelas IB SD Muhammadiyah 6 gadung setelah menggunakan metode tajdied.

Kegunaan :

1. Secara Teoritis-Akademis, penelitian ini di harapkan dapat memberi sumbangan bagi disiplin ilmu dan memberikan kontribusi yang cukup signifikan terutama terhadap upaya pemberantasan buta huruf Al-Qur'an juga tidak menutup kemungkinan bagi disiplin ilmu lainnya.

2. Secara praktis-empiris, penelitian ini dapat di pakai sebagai acuan (referensi) bagi pengguna Metode Tajdied mengenai pelaksanaan pembelajaran Metode Tajdied dan memberikan masukan bagi para guru Al-Qur'an dalam pembelajaran Al-Qur'an agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an tercapai secara efektif dan efisien.

D. Tinjauan Pustaka (Penelitian Terdahulu)

Dari kajian peneliti terhadap tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu, peneliti menemukan penelitian terdahulu sebagai berikut:

- a. Penelitian oleh Cicik Rahmawati, yang berjudul Metode Al-Barqy dalam Aplikasi Membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah IV Pucang,¹³ tahun 2006. Skripsi tersebut membahas tentang aplikasi dan penerapan metode Al Barqy di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.
- b. Penelitian oleh Lu'luil Maknun, yang berjudul Efektifitas Pembelajaran Metode Al-Barqy terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Ikhlash Adhyaksa Surabaya,¹⁴ tahun 2008. Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana keefektifitas pembelajaran metode Al Barqy terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an para santri di TPQ tersebut.
- c. Penelitian oleh Nazid Wazafa, yang berjudul model pembelajaran membaca Al-Qur'an siswa kelas satu sekolah dasar (studi kasus di SD

¹³ Cicik Rahmawati, Metode Al-Barqy dalam Aplikasi Membaca Al-Qur'an di SD Muhammadiyah IV Pucang, *Skripsi*, Fak. Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2006

¹⁴ Lu'luil Maknun, Efektifitas Pembelajaran Metode Al-Barqy terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al Ikhlash Adhyaksa Surabaya, *Skripsi*, Fak. Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2008

Muhammadiyah Sapen Yogyakarta),¹⁵ tahun 2008. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, tahun 2008. Penelitian tersebut mengkaji tentang model pembelajaran membaca Al-Qur'an yang di terapkan pada siswa kelas satu di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Model pembelajaran yang di terapkan adalah Metode Iqro. Kegiatan pembelajaran di lakukan intensif tiap tahun dengan tujuan memberi keterampilan membaca Al-Qur'an. Pelaksanaannya dilakukan setiap pagi, sebelum siswa melaksanakan pembelajaran inti sekolah, selain itu di sebutkan juga faktor pendukung diantaranya tersedia guru yang memadai serta faktor penghambatnya yaitu waktu pembelajaran yang singkat dan terpotong masa liburan.

- d. Penelitian oleh Mubarokah, yang berjudul Implementasi Metode Qira'ati dalam pembelajaran Al-Qur'an di MI Al-Masyithoh Bulak Rukem,¹⁶ Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Surabaya, tahun 2008. Skripsi tersebut membahas tentang implementasi atau penerapan metode qira'ati terhadap kemampuan siswa di sekolah tersebut serta penelitian ini juga menjelaskan tentang faktor-faktor penghambat dan penunjang dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah tersebut.
- e. Penelitian oleh Lilik Muhibah, yang berjudul Implementasi Metode Tajdid dalam baca Al-Qur'an di Lembaga Pembinaan Muallaf Muhtadin

¹⁵ Nazid Wazafa, Model Pembelajaran Membaca Al-Qur'an siswa kelas satu Sekolah Dasar (Studi kasus di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta), *Skripsi*, Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008

¹⁶ Mubarokah, Implementasi Metode Qira'ati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di MI Al Masyithoh Bulak Rukem, *Skripsi*, Fak. Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2008

Al-Falah Surabaya,¹⁷ Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Surabaya, tahun 2014. Penelitian ini di tujukan kepada para Muallaf (orang yang baru masuk islam), hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di lakukan selama satu bulan yang kurang lebih 8 kali pertemuan dengan cara khusus yang di targetkan sudah mampu membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan penelusuran Peneliti, memang sudah ada yang meneliti terlebih dahulu tentang Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tajdied, yaitu saudari Lilik Muhibah dengan Judul Implementasi Metode Tajdied dalam baca Al-Qur'an di lembaga Pembinaan Muallaf Muhtadin Al-Falah Surabaya, namun penelitian saudari Lilik Muhibah ini lebih di fokuskan kepada orang yang sudah dewasa dan baru masuk Islam, sedangkan penelitian terbaru yang akan di lakukan oleh peneliti ini Subjeknya adalah anak-anak dan berada di lembaga yang berbeda.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh penduduk yang di maksud untuk di selidiki disebut populasi atau universum, dimana populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama atau jumlah keseluruhan dari unit analisis yang cirri-cirinya akan diduga.¹⁸

¹⁷ Lilik Muhibah, Implementasi Metode Tajdied dalam baca Al-Qur'an di Lembaga pembinaan Muallaf Muhtadin Al Falah Surabaya, *Skripsi*, Fak. Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2014

¹⁸ Sofian Effendi , *Metode penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 2012), 154

Maka yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah subyek atau individu yang akan di teliti atau kenyataan yang diperoleh sampel digeneralisasikan terhadap keseluruhan individu yang hendak diselidiki. Maka dalam hal ini populasi yang di maksud dalam hal ini adalah seluruh siswa SD Muhammadiyah 6 Gadung yang berjumlah 417.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi atau sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi.¹⁹ Adapun penelitian sampel menurut Suharsini Arikunto adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti.²⁰ Mengenai berapa besar jumlah sampel yang harus diambil dalam penelitian tidak dapat dikatakan dengan pasti. Namun demikian, apabila populasinya kurang dari 100 orang, maka harus diambil semua sebagai sampel. Tapi apabila lebih dari itu maka dapat diambil sekitar 10% hingga 25%. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsini Arikunto:

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10%-25%.²¹

¹⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 77

²⁰ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 120

²¹ *Ibid*, 121

Dalam penelitian ini, penulis menentukan sampel yang akan digunakan sebagai obyek dalam penelitian adalah siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan menggunakan buku Tajdied, sejumlah 30 dari 417 siswa.

F. Metodologi Penelitian

Metode adalah cara atau prosedur yang di pergunakan untuk memecahkan masalah penelitian.²² Hakikat dari Metode Penelitian adalah suatu cara yang di tempuh untuk menemukan, menggali, dan melahirkan ilmu pengetahuan yang memiliki kebenaran ilmiah.²³

Dalam Metode Penelitian pada dasarnya memuat jenis Penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data serta subyek penelitian yang akan di jelaskan secara rinci di bawah ini :

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan di lakukan oleh Penulis adalah penelitian Kualitatif-deskriptif yaitu suatu penelitian yang di tujuakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual, maupun kelompok.²⁴ Penelitian ini dapat di kategorikan penelitian lapangan yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

²² Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 66

²³ Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 7

²⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 60

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati (di observasi).

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Penulis akan melakukan pendekatan secara langsung di lapangan yang mana penulis akan melihat bagaimana praktek pengajaran baik dari aspek guru, siswa, maupun situasi dan kondisi ketika pembelajaran berlangsung.

3. Teknik Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa metode yang di anggap menunjang dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Observasi Partisipan

Observasi Partisipan adalah observasi di mana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang di observasi.²⁵ Penelitian menggunakan teknik pengamatan sebagai salah satu cara pengumpulan data, sebab dengan pengamatan penelitian akan mendapatkan data yang murni dari lapangan dari tangan pertama. Jadi untuk memperoleh data yang akurat tentang Metode Tajdied dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui observasi ini, penulis berada dalam kelas ketika

²⁵ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Anggota IKAPI, 2001), 98

pembelajaran Al-Qur'an berlangsung di SD Muhammadiyah 6 Gadung.

Data yang akan di kumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah meliputi perilaku guru dan siswa, suasana di kelas, dan kondisi kelas maupun pelaksanaan Metode Tajdied dalam pembelajaran. Perilaku guru yang di amati meliputi kegiatan-kegiatan apa saja yang di lakukan oleh guru sebelum mengajar, Selama mengajar, dan sesudah mengajar. Cara mengelola kelas secara keseluruhan meliputi kemampuan menggunakan alat peraga, pengaturan tempat duduk, serta rata tidaknya memberikan perhatian terhadap siswanya. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, aplikasi metode mengajar (Kesesuaian dengan Metode Tajdied secara umum), gaya mengajar guru, dan cara menghadapi siswa yang melakukan penyimpangan.

Perilaku siswa yang di amati antar lain keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran, kontinuitas perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran, cara siswa menyelesaikan tugas, dan cara siswa merespon guru. Sedangkan suasana di ruang kelas meliputi penataan tempat duduk siswa dan alat peraga.

b. Wawancara/ Interview

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.²⁶ Dalam Interview selalu ada dua pihak, yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan. Pihak yang satu dalam kedudukan sebagai pengejar informasi (Information hunter), sedang pihak yang lainnya sebagai pemberi informasi (Information supplayer) atau informan. Sebagai information hunter penginterview mengajukan pertanyaan-pertanyaan, menilai jawaban-jawaban, meminta penjelasan, mencatat atau mengingat jawaban-jawaban, dan mengadakan prodding (menggali keterangan yang lebih mendalam).²⁷ Dengan demikian interview secara mendalam ini bertujuan untuk memperoleh data yang sesungguhnya tentang keadaan pembelajaran Al-Qur'an di SD Muhammadiyah 6 Gadung tanpa di buat-buat.

4. Dokumentasi/ Teknik Dokumenter

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan-peninggalan, terutama berupa arsip-arsip, dalil, dan hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²⁸

Data yang di kumpulkan melalui dokumentasi adalah data guru, data siswa, sejarah singkat perkembangan SD Muhamadiyah 6 Gadung, jadwal kegiatan siswa, catatan prestasi SD

²⁶ Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 58

²⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1987), 193

²⁸ Nurul Zuriah, *Penelitian Tindakan* (Malang: Bayu Media Publishing, 2003), 144

Muhammadiyah 6 Gadung, dan administrasi guru Al-Qur'an, foto-foto yang terkait dengan pembelajaran Tajdid, dokumentasi Metode Tajdid meliputi sejarah perkembangan Tajdid, seperangkat Jilid Tajdid, dan dokumentasi administrasi Tajdid.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab, yang mencakup bagian formal, bagian inti dan bagian akhir.

BAB I : yaitu berupa pendahuluan, pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, populasi dan sampel, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori berupa pembahasan tentang metode (pengertian dan macam-macam metode, manfaat dan kegunaan metode pembelajaran), membaca Al-Qur'an (pengertian Al-Qur'an, Sejarah turunnya Al-Qur'an, fungsi Al-Qur'an, kedudukan Al-Qur'an, dan macam-macam metode baca Al-Qur'an).

BAB III : Paparan Data berupa uraian hasil penelitian, menggambarkan Sejarah sekolah, Visi dan Misi sekolah, struktur organisasi, data guru dan siswa, sarana dan prasarana serta uraian tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IB SD Muhammadiyah 6 gadung, uraian tentang penerapan metode tajdid terhadap siswa kelas IB SD Muhammadiyah 6 gadung, dan uraian tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IB SD Muhammadiyah 6 Gadung setelah menggunakan metode tajdid.

BAB IV : berupa pembahasan yang meliputi analisis tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IB SD Muhammadiyah 6 gadung, analisis tentang penerapan metode tajdied terhadap siswa kelas IB SD Muhammadiyah 6 gadung, dan analisis tentang kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IB SD Muhammadiyah 6 gadung setelah menggunakan metode tajdied.

BAB V : yaitu penutup, yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan daftar pustaka.